

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA
DENGAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTETIS (SAS) SISWA
KELAS II SDN 013 SIPUNGGUK KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

GUSTINA

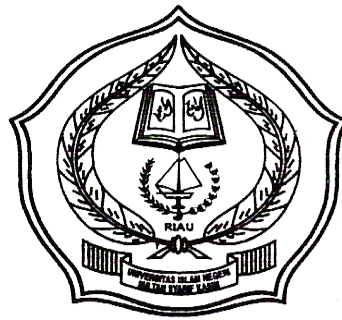
NIM 10611003053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA
DENGAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTETIS (SAS) SISWA
KELAS II SDN 013 SIPUNGGUK KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

GUSTINA

NIM 10611003053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Gustina NIM.10611003053 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Jumadil Akhir 1432 H

12 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Martius, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Gustina NIM. 10611003053 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Syakban 1432 H/15 Juli 2011 M Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 13 Syakban 1432 H
15 Juli 2011 M

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Herlina, M.Ag.

Eka Rihan K, M.Pd.

Dekan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam teruntuk buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*” ini, telah dapat peneliti selesaikan dalam waktu yang cukup panjang dengan pengalaman yang cukup berliku-liku. Dalam skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ditemui baik dari segi penggunaan kata, bahasa maupun isi.

Untuk menyelesaikan Skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkanlah penulis mengucapkan ucapan seuntai kata terima kasih yang tidak terhingga buat Yth :

1. Prof. Dr. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Drs. Azwir Salam, M. Ag. Selaku Pembantu Dekan I dan Selaku Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Drs. Hartono, M. Pd Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Sri Murhayati, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku sekretaris sidang munaqasyah.

6. Drs. Martius, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan peneliti motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Hasanuddin M. Si selaku Penasehat Akademis.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Herlina M. Ag selaku penguji I dan Eka Rihan K, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran konstruktif untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Ahmad Safei selaku Kepala Sekolah SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
11. Ayahanda Umar, dan Bunda Armaini, yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada Ananda, sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat Ananda persembahkan buat Ayahanda dan Ibunda yang tersayang.
12. Buat kakakku tersayang Rina Andriani dan seluruh keluarga yang mana mereka tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan nasehatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabatku yang selalu sabar mendampingi peneliti, meluangkan waktunya, memberikan masukan, kritikan, semangat serta do'anya kepada peneliti agar peneliti bisa melakukan yang terbaik. Terima kasih atas perhatian, waktu, dan do'a yang telah diberikan, semoga sukses selalu dalam pekerjaan dan cita-cita. Amin....

14. Sahabat terbaik Peneliti yakni (Yusri, Niken, Afnidar, yunizar, Megariawati, Nelly, dan Darini), dan rekan-rekan satu angkatan 2006 serta rekan-rekan anggota KKN tahun 2009 dan masih banyak teman yang tidak dapat ananda sebutkan satu-persatu. Terima kasih yang tidak terhingga atas semua kebaikan yang telah diberikan.

Terimakasih atas semua yang telah diberikan oleh Orang Tua, Kakak, Abang-Abang, Paman, Tante, Sahabat dan Teman-teman, hanya do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin...

Pekanbaru, 22 September 2011
Peneliti

Gustina
NIM : 10611003053

ABSTRAK

GUSTINA, (2011) : Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini berbicara tentang pemakaian Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) untuk kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II dengan materi menulis permulaan melalui kegiatan menyingkapi cerita dan dikte. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 013 Sipungguk yang berjumlah 17 orang siswa, sedangkan objeknya adalah Kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II pada materi diatas dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2010, pada mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) maka diadakan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I mencapai 58.82%, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan keberhasilan yang dicapai adalah 82%. Pencapaian persentase ini secara klasikal dianggap "Tuntas". Dengan demikian dapat disimpulkan melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana.

ABSTRACT

Gustina (2011): Increasing The Ability In Writing Simple Sentences By Synthetic Analysis Structure Method For The Second Year Of Public Elementary School 013 Sipungguk District Of Salo Kampar Regency.

This study discuss about the use of synthetic analysis structure method to increase students' ability in writing simple sentences in the subject of Indonesian subject with the beginning material trough responding the story and dictation. The formulation of this study is whether synthetic analysis structure method increases students' ability in writing simple sentences in the subject of Indonesian subjects for the second year of public elementary school 013 Sipungguk district of Salo.

The subject in this study are second year of public elementary school 013 Sipungguk while the object is students' ability in writing simple sentences in the subject of Indonesian subject by using synthetic analysis structure. This study has been conducted on December 2010 in Indonesian language subject. This study is done in two cycles and every cycle is done in two meetings.

After finishing this study by using synthetic analysis structure method the classical percentage on the first cycle is 58,82% and on the second cycle it increased 82%. This percentage is categorized "Complete". Therefore, this study could be concluded that synthetic analysis structure method will increase students' learning achievements in writing simple sentences.

ملخص

غوستينا (٢٠١١): تحسين المهارة في كتابة الكلمات البسيطة بطريقة تحليل التركيب الاصطناعي لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٣ سيفونغوك مركز سالو منطقة كمبار.

تبحث هذه الدراسة استخدام طريقة تحليل التركيب الاصطناعي لتحسين مهارة الطلبة في الكلمات البسيطة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الثاني ومادتها كتابة البداية بواسطة المعاملة للقصص و الأفكار. زصيغة المشكلة في هذه الدراسة سواء طريقة تحليل التركيب الاصطناعي تحطور مهارة الطلبة في كتابة الكلمات البسيطة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٣ سيفونغوك مركز سالو. الموضوع في هذه الدراسة طلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٣ سيفونغوك بقدر ١٧ طالبا وفي حين أن هدفها مهارة الطلبة في كتابة الكلمات البسيطة في درس اللغة الإندونيسية باستخدام طريقة تحليل التركيب الاصطناعية. وقد انعقدت هذه الدراسة بشهر ديسمبر ٢٠١٠ في درس اللغة الإندونيسية. وقد جرت هذه الدراسة في الدورين وقد تم كل دور في الجلستين. وبعد تمام عملية التدريس باستخدام طريقة تحليل التركيب الاصطناعي أجريت النسبة الكاملة بطريقة جمعية في الدور الأول بقدر ٥٨،٨٢ في المائة، وتتبع في الدور الثاني مع النجاح بقدر ٨٢ في المائة. والنسبة المكتسبة على الجماعة يقال ناجحا. لذلك تستنبط هذه الدراسة أن طريقة تركيب التحليل الاصطناعي تطور النتائج الدراسية في كتابة الكلمات البسيطة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Istilah	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	6
1. Kemampuan Menulis	6
2. Pengertian kalimat	9
3. Kalimat Sederhana	11
4. Metode Srtuktur Analisis Sintetis (SAS)	12
5. Hubungan Kemampuam Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS)	16
6. Indikator Keberhasilan	16
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
1. Subjek penelitian	21
2. Objek penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
1. Setting Penelitian	21
2. Variable yang Diselidiki	22
3. Rencana Tindakan	22
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	24
1. Jenis Data	24
2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Teknik Analisis Data	24
a. Aktivitas Guru	24
b. Aktivitas Siswa	26
c. Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana	27

E. Observasi dan Refleksi	28
1. Observasi	28
2. Refleksi	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	29
a. Keadaan Guru	30
b. Keadaan Siswa	30
c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	31
d. Sarana dan Prasarana	32
e. Visi dan Misi	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Kemampuan siswa pada sebelum tindakan	34
2. Hasil penelitian siklus I.....	37
3 Hasil penelitian Siklus II	48
C. Pembahasan	56
1. Aktivitas guru	56
2. Aktivitas siswa	59
3. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana	62
D. Pengujian Hipotesis	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru SDN 013 Sipungguk T. P 2010/2011	30
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SDN 013 Sipungguk T. P 2010/2011	30
Table IV. 3	Sarana Dan Prasarana SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar 2011	32
Tabel IV. 4	Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Sebelum tindakan ...	35
Tabel IV. 5	Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Sebelum Tindakan	36
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Pada Siklus I	40
Tabel IV. 7	Aktivitas siswa pada siklus I	44
Tabel IV. 8	Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siklus I	45
Tabel IV. 9	Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indicator Pada Siklus I	46
Tabel IV. 10	Aktivitas Guru Pada Siklus II	50
Tabel IV. 11	Aktivitas siswa pada siklus II	52
Tabel IV. 12	Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siklus II	53
Tabel IV. 13	Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus II	54
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	57
Tabel IV. 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	60
Tabel IV. 16	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai seseorang. Hal ini dapat dimaklumi karena keterampilan menulis ini baru dapat dikuasai setelah seseorang terampil menyimak, mampu berbicara, dan terampil membaca.

Keterampilan menulis saat ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia. Banyak aktivitas-aktivitas yang membutuhkan pernyataan dalam bentuk tertulis. Seorang guru membutuhkan keterampilan menulis karena ia banyak berhadapan dengan surat menyurat. Baik surat niaga maupun surat dinas. Demikian juga halnya seorang dokter, ia akan menuliskan resep untuk pasiennya agar ditebus di apotik yang dirujuknya.

Melihat betapa pentingnya kemampuan menulis untuk setiap orang, maka diperlukan suatu upaya agar kemampuan seseorang menjadi baik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang yang belum terampil menulis sebagai ajang untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tertulis.

Ketidakmampuan seseorang dalam menulis dapat dilihat dari berbagai kelemahan yang ditunjukkan seperti sulitnya seseorang menentukan ide yang akan dikembangkan menjadi tulisan, minimnya atau pendek dan dangkalnya hasil tulisan yang dihasilkan seseorang. di samping itu, banyaknya kesalahan penggunaan bahasa, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan singkatan, penulisan akronim, dan sebagainya.

Peneliti sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia berkeinginan untuk melakukan? Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa yang peneliti ajar. Untuk itulah, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kehadiran penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan bagi salah satu pencegahan dan perbaikan dari rendahnya kemampuan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kec. Salo. Ada beberapa alasan peneliti memilih judul penelitian berkaitan dengan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 013 Sipungguk Kec. Salo.

Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) adalah salah satu metode pembelajaran bahasa yang berangkat dari bagian yang lebih besar kepada bagian-bagian terkecil. Dengan metode ini supaya penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat lebih membentuk perhatian dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas II SDN 013 Sipungguk Kec. Salo pada tahun ajaran 2010/2011, diketahui bahwa kemampuan siswa sangat rendah. Sehingga hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan. Disamping itu gejala kemampuan yang ada pada murid diantaranya :

1. Siswa tidak bisa mengembangkan kemampuannya dalam menulis kalimat sederhana disebabkan kekurangtepatan guru dalam memilih pendekatan kegiatan selama belajar mengajar.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya sebagian kecil jumlah siswa yang mampu untuk mendiskripsikan pembelajaran di depan kelas.
3. Sulitnya siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dalam menulis Kalimat Sederhana.

Berdasarkan gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan murid dalam menulis kalimat sederhana perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Kalimat Sederhana dalam proses pembelajaran diantaranya diantaranya dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 013 Sipungguk Kec. Salo. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Kalimat Sederhana?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.
2. Bagi para siswa, hasil penelitian ini merupakan masukan bagaimana tingkat kemampuan menulis kemampuan menulis kalimat sederhana.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka mendapatkan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Defenisi Istilah

Ada beberapa istilah penting terkait dengan judul penelitian ini yang perlu diberikan batasan sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik, lebih sempurna secara kualitas maupun kuantitas.
2. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.
3. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk tertulis yang harus berpedoman pada kaidah-kaidah kebahasaan.

4. Kalimat Sederhana adalah kalimat yang hanya terdiri atas unsur atau kalimat yang terdiri atas subjek dan predikat
5. Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) adalah salah satu metode pembelajaran bahasa yang berangkat dari bagian yang lebih besar kepada bagian-bagian terkecil
6. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) siswa kelas II SDN 013 Sipungguk Kec. Salo adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang berangkat dari struktur yang lebih besar ke struktur yang lebih kecil, sehingga kemampuan menulis siswa kelas II SDN 013 Sipungguk Kec. Salo dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menulis

Tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat¹.

Kemampuan itu berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan “Kemampuan” adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik².. Dalam hal ini kemampuan menulis kalimat sederhana.

Kemampuan menulis efektif diperlukan pada semua lapangan pekerjaan. Bahkan, saking perlunya kemampuan menulis efektif dalam menunjang keberhasilan usaha menyebabkan munculnya pendapat, bahwa keberhasilan suatu jabatan atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan yang bersangkutan berkomunikasi secara efektif, khususnya komunikasi tulis³.

Menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang logam yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun belum tentu membawa

¹ Suryosuberto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1990, hlm 19.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1985, hlm 965.

³ Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang : Angkasa Raya), 1990, hlm 7.

kebiasaan menulis, kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi dasar kegiatan menulis. Kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Sebenarnya begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis manfaat itu diantaranya dalam hal :

- a. Peningkatan kecerdasan;
- b. Pengebangan daya inisiatif dan kreatifitas;
- c. Penumbuhan keberanian ; dan
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pengertian tentang menulis ini cukup banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa (Inggris) salah satunya adalah Graves menurut sumbernya seseorang enggan menulis karna tidak tahu untuk apa dia menulis, tidak berbakat menulis, merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. pengalaman belajar menulis yang dialami siswa belajar menulis tidak terlepas dari kondisi gurunya.

Selanjutnya menurut Leener menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang

menyangkut gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara integrasi. Selanjutnya menurut Tarigan, menulis sebagai melukiskan, lambang-lambang grafik dari bahasa yang sama dengan menulis tersebut.

Dari defenisi menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bahwa:

- a. Menulis merupakan salah satu kemampuan sistem komunikasi.
- b. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafik.
- c. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Jadi kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Proses belajar menulis melibatkan tentang waktu yang panjang, proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat bila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain atau dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya hubungannya sangat erat⁴.

⁴ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa), 1994, hlm 4.

Menurut Atar Semi langkah-langkah dalam menulis adalah suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas⁵.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis tersebut dan manfaatnya bagi hari depan siswa, apalagi dalam era reformasi yang serba cepat ini, bahasa sebagai alat informasi tulis, pemerintah melalui lembaga pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi mewajibkan para peserta didiknya memiliki keterampilan menulis dengan baik.

2. Pengertian kalimat

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan pendek yang disertai dengan nada akhir turun atau naik⁶. Pernyataan ini memberikan pengertian lebih bahwa batasan kalimat yang dikemukakan oleh Ramlan hanya tertuju pada kalimat yang dituturkan secara lisan.

Menurut Hasan Alwi Kalimat adalah “satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh”. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara turun naik dan keras lembut, disela jeda, diakhiri oleh intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan antara asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai

⁵ Atar Semi, *Op. Cit*, hlm 11.

⁶ Ramlan, *Sintaksis*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Perss), 1981, hlm 23.

dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda Titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda Seru (!); sementara itu juga ditandai dengan munculnya berbagai tanda baca sepadan dengan jeda.

Dan Hasan Alwi mengatakan bahwa Kalimat merupakan suatu dasar wacana. Artinya wacana yang akan terbentuk yang terdiri atas dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan⁷. Dari batasan ini tergambar bahwa kalimat merupakan syarat utama terbentuknya suatu wacana.

Selanjutnya Tarigan mengatakan kalimat adalah kesatuan ketatabahasan, suatu konstruksi tempat bangunan tersebut merupakan setiap ucapan dengan lingkungan intonasi akhir dan unsur-unsur merupakan klausa-klausa, partikel-partikel penyambung, dan pola-pola intonasi. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir yang terdiri dari klausa⁸. Dan Lamudin Finoza mengatakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna.⁹

Dari beberapa pengertian kalimat yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks. Pembentukan kalimat tersebut terdiri atas susunan beberapa

⁷ Hasan Alwi dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka), 2003, hlm 311.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*, (Bandung : Angkasa), 1989, hlm 48 .

⁹ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Diksi Insan Media), 2005, hlm 125.

kata yang memiliki satu informasi final atau menyampaikan suatu pikiran yang utuh. Jika ditilik secara struktural bahwa kalimat minimal telah memiliki satu subjek dan satu predikat.

Berdasarkan definisi-definisi kalimat yang dikemukakan di atas, kalimat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kalimat secara relative dapat dipisahkan, dan korpus apa saja dapat direduksi menjadi kalimat.
- b. Kalimat mempunyai pola intonasi final, yang dapat membantu memisahkan kalimat.
- c. Kalimat terbentuk dari klausa¹⁰.

3. Kalimat Sederhana

Membicarakan tentang kalimat, berdasarkan jumlah dan jenis klausa dalam basis, kalimat diklasifikasikan sebagai kalimat sederhana, kalimat kompleks, dan kalimat majemuk. Untuk memisahkan kalimat menjadi tipe yang terdiri dari banyak klausa, klausa sederhana, dan non-klausa¹¹.

Abdul Chaer mengatakan dalam bukunya *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, bahwa kalimat sederhana adalah dibentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana. Misalnya, Ayahku seorang dokter¹².

Sedangkan Tarigan mengatakan kalimat-kalimat yang tersusun rapi yang termasuk kedalam inti itu selanjutnya menjadi pusat perhatian yang analisis. Korpus itu diperas menjadi kalimat-kalimat sederhana, dan kalimat-

¹⁰ Abdul Muis Ba'dulu dkk, *Morfosintaksis*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2005, hlm 49.

¹¹ *Ibid*

¹² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2000, hlm 329-330.

kalimat tipe mayor bersusun dan majemuk ditolak dan tidak dimasukkan ke dalam inti. Kalimat sederhana dipilih atau disaring berdasarkan kelengkapannya, dan kalimat tipe minor dengan struktur yang tak lengkap ditolak sebagai turunan. Maka dengan demikian yang tinggal adalah seperangkat kalimat sempurna sederhana.¹³

Selanjutnya Ramlan mengatakan bahwa kalimat berklausa ada yang terdiri dari satu klausa, dan ada yang terdiri dua klausa atau lebih. Kalimat yang terdiri dari satu klausa disebut kalimat sederhana, sedangkan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih disebut kalimat luas. Misalnya, kisah ini sungguh-sungguh terjadi¹⁴.

Hal ini berarti subjek dan predikat dalam kalimat tersebut hanya satu. Pada kalimat sederhana harus ada unsur inti. Unsur inti kalimat adalah subjek dan predikat. Dalam proses pembelajaran di sekolah terutama di SD kepada siswa harus diberi tahu bahwa dalam kalimat sederhana bisa saja terdapat objek, keterangan, tetapi yang menjadi inti kalimat adalah hanya subjek dan predikat saja.

2. Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS)

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi¹⁵. Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun

¹³ Hery Guntur Tarigan, *Op. Cit*, hlm 60.

¹⁴ Ramlan, *Op. Cit*, hlm 43.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung : Kencana), 2006, hlm 125.

1974. Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran yang lainnya¹⁶.

Manfaat metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) yaitu :

- a. Menambah keaktifan siswa dalam membaca.
- b. Dapat menambah metode atau strategi guru dalam mengajar.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca.

Adapun manfaat metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) menurut DjagoTarigan yaitu metode ini sama dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Proses operasional metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- a. Srtuktur, menampilkan keseluruhan
- b. Analisis, melakukan proses penguraian
- c. Sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) adalah sebagai berikut:

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)
- b. Siswa membaca beberapa gambar
- c. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar

¹⁶ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia), 2007, hlm 176.

- d. Siswa menganalisis sebuah kalimat mejadi kata
- e. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata
- f. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf
- g. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata
- h. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.

Contoh :

ini budi

I ni bu di

I n I b u d i

I ni bu di

Ini budi¹⁷

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS)

a. Kelebihan

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa siswa yang memiliki sifat (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya
- 3) Menuntut siswa untuk berpikir analitis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan:
 - a) Bahasa adalah sebuah struktur
 - b) Struktur terorganisasikan atas unsure-unsur secara teratur, dan
 - c) Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur.

¹⁷Ibid , hlm 240-241

- 4) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa dapat lebih muda mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya
- 5) Berdasarkan landasan linguistic, metode ini menolong siswa untuk menguasai kalimat dengan benar.

b. Kelemahan

- 1) Penggunaan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntunan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini
- 2) Banyak saran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah tertentu dirasakan sangat sukar
- 3) Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajaran dikota-kota dan tidak dipedesaan
- 4) Karena agak sukar menganjurkan para pengajar untuk menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) ini, di berbagai tempat metode ini tidak terlaksana.¹⁸

Dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca diharapkan siswa mampu :

- a. Bersikap : teliti, cermat, etika, stetika, jujur dan spontan dalam menulis
- b. Berpengetahuan : arti dan pentingnya menulis/ cara menulis dengan baik

¹⁸ *Ibid*, hlm 178-179

- c. Berkerampilan : melakukan kegiatan menulis secara terampil dan menarik, serta berkesinambungan melakukan kegiatan menulis setiap hari.

3. Hubungan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS)

Pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam proses belajar, seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Pembelajaran kalimat sederhana bertujuan agar anak didik terampil berbahasa yang meliputi terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Konsep guru yang memadukan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia anak yaitu bermain sambil belajar, Sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran kalimat sederhana dengan menggunakan Metode struktur analisis sintetis (SAS) dapat dilihat dari lembar Observasi guru dan siswa. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila perbandingannya 75:25. Maksudnya 75% siswa mampu menulis

kalimat dan 25% siswa belum mampu menulis kalimat. Adapun indikator kemampuan menulis kalimat sederhana siswa yaitu :

- a. Siswa dapat mengenal huruf
- b. Siswa dapat menulis huruf
- c. Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik
- d. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis, serta
- e. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang tepat dan benar.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi peneliti tidak hanya diperoleh dari buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul :” **Meningkatkan Kemampuan Membaca Untuk Mencari Kalimat Utama Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.**”penelitian ini dilakukan oleh Nurhayani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Adapun hasil penelitian saudari Nurhayani diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama dari

siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa hanya mencapai 64%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa mencapai 78%, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, sedangkan saudari Nurhayani untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama.

2. Skripsi yang berjudul :” **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.**” Penelitian ini dilakukan oleh Rovirossa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009. Hasil penelitian saudari Rovirossa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 58% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 58% berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I kemampuan menulis cerpen siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan

menulis cerpen siswa mengalami peningkatan menjadi 77% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana sedangkan saudari Rovirossa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

3. Skripsi yang berjudul :” **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang**. Penelitian ini dilakukan oleh Saribanun Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010. Hasil penelitian saudari Saribanun menunjukkan peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada siklus I rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah sedang karena berada pada rentang 61%-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia siswa mencapai 74%, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Sedangkan unsur perbedaannya

terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, sedangkan saudari Saribanun untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada pealajaran bahasa Indonesia.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu : kemampuan menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 013 Sipungguk dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode struktur analisis sintetis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar karena disekolah ini tempat peneliti sebagai guru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II sekolah dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Selain siswa-siswi yang merupakan subjek utamanya dan subjek pendukung adalah guru.

2. Objek penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang jumlah siswanya 17 orang dengan 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Penelitian ini berlangsung 3 bulan. Rentang waktu selama 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2010 sampai dengan bulan Februari 2010.

2. Variable yang Diselidiki

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Dalam penelitian ini variabelnya adalah :

- a. Variabel yang mempengaruhi, yaitu metode Struktur Analisis Sintetis (SAS).
- b. Variabel yang dipengaruhi, yaitu kemampuan menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa prosedur. Prosedur penelitian yang dimaksud terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia maka dilakukan tes diagnosa yang berfungsi sebagai evaluasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan observasi refleksi.

a. Perencanaan

Prosedur pertama adalah prosedur perencanaan. Prosedur ini mencakup kegiatan (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 118

untuk materi kemampuan menulis kalimat sederhana dalam dengan metode struktur analisis sintetis; (2) menyusun lembar kegiatan siswa; (3) menyusun media pembelajaran; (4) menyusun lembar pedoman observasi baik untuk aktivitas guru maupun untuk aktivitas siswa; dan (5) menyiapkan formulir penilaian kemampuan menulis kalimat sederhana.

b. Pelaksanaan

Prosedur kedua adalah prosedur pelaksanaan. Prosedur pelaksanaan yakni melakukan pembelajaran nyata dengan cara melaksanakan pembelajaran kemampuan menulis kalimat sederhana dengan metode struktur analisis sintetis. Prosedur ini berisi kegiatan atau aktivitas guru dikelas melaksanakan proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana.

c. Observasi

Prosedur ketiga adalah prosedur observasi. Dalam prosedur ini berisi kegiatan di luar kelas berupa pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran kemampuan menulis kalimat sederhana di kelas. Pengamatan menggunakan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan juga pengamatan terhadap aktivitas siswa yang menggunakan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

d. Refleksi

Prosedur keempat adalah prosedur refleksi. Prosedur ini berisi kegiatan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis kalimat sederhana dengan metode struktur analisis sintetis yang dikaitkan

dengan hasil yang dicapai. Dalam prosedur ini dapat diperoleh berbagai umpan balik untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya baik dalam hal perencanaan maupun pada prosedur pelaksanaan.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas :

- a. Aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar
- b. Kemampuan menulis kaslimat sederhana.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam teknik yaitu :

Observasi : Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas guru dan siswa

Tes : Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru adalah 10 indikator dengan pengukuran masing-masing, apabila dilaksanakan diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak dilaksanakan skor diberi 0 (nol). Menentukan tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat dihitung dengan cara :

1. Apabila persentase antara 76%-99% dikatakan sempurna
2. Apabila persentase antara 66%-75% dikatakan cukup sempurna
3. Apabila persentase antara < 60% dikatakan belum sempurna²

Aktivitas yang dilakukan guru adalah :

1. Guru melakukan apersepsi
2. Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)
3. Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali
4. Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali
5. Guru menjelaskan kalimat sederhana “ Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali
6. Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”
8. Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta), 2000 hlm 97

9. Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”
10. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, ada 10 indikator dengan pengukuran masing-masing, apabila dilaksanakan diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak dilaksanakan diberi skor 0 (nol). Maka dilakukan Tiga kriteria pengelompokan data yaitu :

1. Apabila persentase antara 76%-99% dikatakan sempurna
2. Apabila persentase antara 66%-75% dikatakan cukup sempurna
3. Apabila persentase antara < 60% dikatakan belum sempurna

Aktivitas siswa sejalan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa yang diharapkan terjadi adalah :

1. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi
2. Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)
3. Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana ”Umi memasak sayur”
4. Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana ”Ibu pergi kepasar”
5. Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana ”Budi main bola”
6. Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
7. Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ”Umi memasak sayur”
8. Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ”Ibu pergi kepasar”
9. Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ”Budi main bola”

10. Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan aktivitas guru dan siswa, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

P = Angka Persentase³

c. Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana

Untuk menentukan ketuntasan kemampuan menulis kalimat sederhana, maka peneliti mengajukan 10 soal pada setiap siswa. Setiap soal diberi bobot 1. Artinya, jika siswa menjawab semua soal dengan betul, maka nilai siswa akan diberi nilai 10. dengan demikian, rentang nilai siswa berada antara 1-10.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Secara individual proses belajar mengajar dianggap tuntas apabila nilai siswa mencapai minimal $\geq 65\%$. Artinya jika siswa mencapai nilai kecil dari 65%, maka proses belajar mengajar siswa tersebut dianggap tidak tuntas.

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada), 1994
hlm 43

Secara klasikal proses belajar mengajar dapat dikatakan tuntas apabila jumlah siswa dalam kelas tersebut mencapai ketuntasan sebesar \geq 76%.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan.

2. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan serta dianalisa, dalam tahap ini dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah dengan diterapkan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia telah dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk berdiri sejak tahun 1996. Pada mulanya di daerah Sipungguk hanya ada satu SD Negeri. Oleh karena pertambahan jumlah penduduk, maka siswa-siswi yang masuk disekolah di SDN 002 bertambah. Melihat perkembangan jumlah siswa yang terus bertambah, sedangkan daya tampung sekolah terbatas maka pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengeluarkan kebijaksanaan pemekaran SDN 002 Sipungguk.

Oleh karena pemekaran Kabupaten dan Kecamatan maka pemerintah melihat kembali nomor statistik sekolah, berkenaan dengan hal tersebut SDN 002 Sipungguk dirobah menjadi SDN 013 Sipungguk yang terletak diatas tanah seluas 3.591 M². Kondisi bangunan permanen terbuat dari konstruksi batu, lantai semen (cor) dan atap seng.

a. Keadaan Guru

Tabel IV. I
Keadaan Guru SDN 013 Sipungguk T. P 2010/2011

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Ahmad syafei, S. Pd	L	Kepala sekolah
2	Nurhaida	P	Guru kelas I
3	Warlis	P	Guru kelas III
4	Jaharudin	L	Guru kelas IV
5	Dasmir	P	Guru penjas
6	Jasmah	P	Guru mata pelajaran
7	Riswandi	L	Guru mata pelajaran
8	Ratna Dewi, S. Pd	P	Guru mata pelajaran
9	Yanti	P	Guru kelas VI
10	Rosa Indah, S. Pd	P	Guru kelas V
11	Dewi andriani, S. Pd	P	Guru mata pelajaran
12	Nurhayati S. Pd	P	Guru kelas II
13	Yeni kasmira	P	Guru mata pelajaran
14	Budiarti	P	Guru mata pelajaran
15	Maslinda	P	Guru mata pelajaran
16	Dahleni	P	Guru mata pelajaran

Sumber : Data olahan penelitian 2011

b. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa sekolah dasar negeri 013 Sipungguk pada tahun 2011 sebanyak 90 orang yang terdiri atas 6 kelas. Untuk lebih jelas keadaan siswa sekolah dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 013 Sipungguk T. P 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	9	9	18	-
2	II	8	9	17	-
3	III	11	3	14	-
4	IV	5	11	16	-
5	V	12	5	17	-
6	VI	9	6	15	-
Jumlah		53	37	90	-

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP maka, proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar 013 Sipungguk menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan disekolah dasar negeri 013 sipungguk ada sepuluh mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan local. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu :

1. Pendidikan agama islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu pengetahuan social
6. Pendidikan kewarganegaraan
7. Pendidikan jasmani dan kesehatan
8. SBK (seni budaya dan kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu :

1. Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

2. Bahasa inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 013 Sipungguk adalah sebagai berikut :

Table IV. 3
Sarana Dan Prasarana SDN 013 Sipungguk
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar 2011

No	Sarana prasana	Unit
1	Ruang kantor kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang kantor/TU	1
4	Ruang	1
5	Ruang UKS	1
6	Tempat parker	1
7	Lemari guru	10
8	Meja dan kursi guru	1
9	Lapangan volley ball	1
10	Globe	1
11	Tiang bendera besi	1
12	Papan tulis	6
13	Kursi tamu	1
14	Jam dinding	9
15	Lonceng	1
16	Radio/tape/CD	2
17	IPA (kit IPA)	2
18	Alat peraga matematika	1
19	Torso manusia	1
20	Peta dinding Indonesia	1
21	Sarana olahraga	1
22	Kantin	3

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

e. Visi dan Misi

Visi dan Misi SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo adalah sebagai berikut :

1. Visi

Serius, teliti, terarah dalam pembelajaran, melayu dalam budaya.

2. Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara berpariasi
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah dengan memenangkan setiap kompetensi
- c. Mendorong semangat kerja tinggi bagi guru
- d. Membudayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan disekolah
- e. Menumbuhkan pengamatan dan pengalaman agama secara nyata dan budaya disekolah dan masyarakat
- f. Mengikut sertakan masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah melalui komite sekolah
- g. Menciptakan iklim pelayanan terbaik dari pelanggan
- h. Menciptakan Susana sekolah yang bersih, indah, nyaman dan damai.

Mencapai visi dan misi bertujuan untuk mewujudkan manusia cerdas yang berahlak mulia, terampil, serta mempunyai daya saing dan tercermin pula pribadi yang jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Data yang akan dipaparkan merupakan hasil penelitian tindakan-tindakan siswa ketika belajar mengajar di kelas II SDN 013 Sipungguk yang berjumlah 17 orang. Adapun untuk mengukur tingkat kemampuan menulis kalimat

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode struktur analisis sintetis siswa kelas II SDN 013 Sipungguk dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengenal huruf
2. Siswa dapat menulis huruf
3. Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik
4. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis, serta
5. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang tepat dan benar.

1. Kemampuan siswa pada sebelum tindakan

Setelah melihat hasil tes awal yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana tergolong “Belum tuntas“ yaitu dengan persentase 57.05% agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4
Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Sebelum tindakan

No	Nama Siswa	Soal jawaban	%	Ket
1	Azwar anas	7	70	Tuntas
2	Agus sri elpani	7	70	Tuntas
3	Dodi sahputra	6	60	Belum tuntas
4	Dinda zalianti	7	70	Tuntas
5	Lusi Amelia	5	50	Belum tuntas
6	Dea herly okatia	5	50	Belum tuntas
7	M. alhadi sadikin	4	40	Belum tuntas
8	M. amin	6	60	Belum tuntas
9	Putri A	6	60	Belum tuntas
10	M. hikmal randi	7	70	Tuntas
11	Rahul	7	70	Tuntas
12	Rani febriati	4	40	Belum tuntas
13	Reza yesi angraini	5	50	Belum tuntas
14	Sasla putrid	7	70	Tuntas
15	Siska Amelia putrid	6	60	Belum tuntas
16	Taufik hidayat	7	70	Tuntas
17	Zaitul rahma hayati	4	40	Belum tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas		7	
	Persentase ketuntasan		57.05%	Belum tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 4 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, diketahui hasil belajar siswa pada sebelum tindakan berada pada kategori “Belum tuntas”. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya 7 orang dengan persentase 57.05%. Sesuai dengan standar ketuntasan yang telah dijelaskan pada Bab III, maka 57.05% berada pada kategori “Belum tuntas”. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator
Sebelum Tindakan

No	Kemampuan yang diamati	Sebelum tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	11	64.71%
2	Siswa dapat menulis huruf	9	52.94%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	6	35.29%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	7	49.17%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	8	47.70%
	Jumlah	41	48.24%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 diatas data kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana sebelum tindakan, maka diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong “Belum tuntas”, dengan persentase 48.24%. Karena 48.24% berada pada rentang $\leq 65\%$. Adapun kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mengenal huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64.71%.
- b. Siswa dapat menulis huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52.94%.
- c. Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 35.29%.

- d. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 41.17%.
- e. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 47.70%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Adapun langkah tersebut sebagai berikut:

2. Hasil penelitian siklus I

a. Pelaksanaan tindakan

Untuk siklus I pertemuan pertama pada tanggal 10 januari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah menulis kalimat sederhana dengan materi yang akan disampaikan yaitu suku kata, kata dan kalimat sederhana. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Struktur Analisis Sintetis (SAS) dalam siklus pertama berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai

dengan memperkenalkan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Peneliti mengawali kegiatan dengan memotivasi siswa dalam hubungan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dengan cara menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan dengan cara menulis dengan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis.

Selama proses pembelajaran menulis yang dilakukan siswa, guru memperhatikan dan memberi bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Setelah siswa menulis selama 15 menit siswa dipanggil satu persatu untuk menulis beberapa kalimat, bagi yang belum dipanggil tetap melanjutkan kegiatan menulis. Apabila semua siswa sudah menulis kalimat yang diberikan guru terlebih dahulu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.

Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan ternyata tidak semua dapat terlaksanakan, sebagian siswa belum bisa menulis dengan baik karena waktu yang diberikan kepada siswa untuk menulis terbatas membuat beberapa siswa yang belum mengenal huruf dengan baik tidak bisa melafalkan huruf-huruf dan menulisnya. Karena permasalahan ini membuat siswa melakukan kegiatan lain seperti bermain, atau meniru gambar yang ada pada buku pelajarannya disaat guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merubah rencana semula dengan memberikan waktu yang lebih dan membimbing siswa yang belum bisa menulis. Dengan menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah guru memperlihatkan gambar yang baru yang akan dipelajari siswa. Kalimat yang muncul dari siswa akan ditulis dipapan tulis.

Dari kalimat tersebut, dimulai kembali proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Dengan cara seperti ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

b. Pengamatan

1. Observasi aktivitas guru

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)		✓		✓	0	2
3	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓		✓		2	0
4	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali		✓	✓		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat sederhana “ Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓			✓	1	1
6	Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran		✓	✓		1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”		✓		✓	0	2
8	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”		✓	✓		1	1
9	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”		✓	✓		1	1
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓			✓	1	1
	Jumlah	4	6	6	4	10	10
	Rata-rata	40%	60%	60%	40%	50%	50%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka setelah dilakukan pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) diperoleh jawaban “Ya” 10 kali dengan persentase 50% serta jawaban “Tidak” 10 kali dengan persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang ada di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus I ini dikategorikan “Belum sempurna” karena 50% berada pada persentase < 59%.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya :

- a) Guru melakukan apersepsi, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” guru pernah melaksanakannya.
- b) Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola) setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.
- c) Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” guru pernah melaksanakannya.

- d) Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.
- e) Guru menjelaskan kalimat sederhana “ Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” guru pernah melaksanakannya.
- f) Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.
- g) Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.
- h) Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.

- i) Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.
- j) Guru menutup kegiatan pembelajaran setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” guru pernah melaksanakannya.

2. Observasi aktivitas siswa

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I ini, maka mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)		✓	✓		1	1
3	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"	✓		✓		2	0
4	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"	✓			✓	1	1
5	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran		✓		✓	0	2
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Umi memasak sayur"	✓			✓	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Ibu pergi kepasar"		✓	✓		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Budi main bola"		✓		✓	0	2
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	4	6	4	12	8
	Rata-rata	60%	40%	60%	40%	60%	40%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 7 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Maka setelah dilakukan

siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) diperoleh alternatif “Ya” 12 kali dengan persentase 60% serta jawaban “Tidak” 8 kali dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus I berada pada kategori “Cukup sempurna” karena 60% berada pada rentang 60% - 75%.

Setelah menganalisa hasil tes awal yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana tergolong “Belum tuntas” yaitu dengan persentase 58.82% agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8
Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Soal jawaban	%	Ket
1	Azwar anas	8	80	Tuntas
2	Agus sri elpani	8	80	Tuntas
3	Dodi sahaputra	7	70	Tuntas
4	Dinda zalianti	8	80	Tuntas
5	Lusi Amelia	6	60	Belum tuntas
6	Dea herly okatia	6	60	Belum tuntas
7	M. alhadi sadikin	5	50	Belum tuntas
8	M. amin	7	70	Tuntas
9	Putri A	7	70	Tuntas
10	M. hikmal randi	7	70	Tuntas
11	Rahul	8	80	Tuntas
12	Rani febriati	5	50	Belum tuntas
13	Reza yesi angraini	5	50	Belum tuntas
14	Sasla putrid	7	70	Tuntas
15	Siska Amelia putrid	7	70	Tuntas
16	Taufik hidayat	5	50	Belum tuntas
17	Zaitul rahma hayati	5	50	Belum tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas		10	
	Persentase ketuntasan		58.82%	Belum tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 8 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, diketahui hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori “Belum tuntas”. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase 58.82%. Sesuai dengan standar ketuntasan yang telah dijelaskan pada Bab III, maka 58.82% berada pada kategori “Belum tuntas”. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus I

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	12	70.58%
2	Siswa dapat menulis huruf	12	70.58%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	8	47.70%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	9	52.94%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	10	58.82%
	Jumlah	51	60%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 9 diatas data kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada siklus I, maka diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana tergolong “Belum tuntas” dengan persentase 60%. Karena 60% berada pada rentang $\leq 60\%$. Adapun kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mengenal huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70.58%.
2. Siswa dapat menulis huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70.58%.
3. Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 47.70%.
4. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52.94%.
5. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 58.82%.

c. Refleksi

Pada proses pembelajaran di atas dan melihat kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka berdasarkan hasil pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran. Yaitu penerapan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) masih terdapat kelemahan diantaranya adalah dalam membimbing serta penyajian masih kurang. Tindakan yang dilakukan masih membingungkan siswa.

Permasalahan diatas menunjukkan perlunya tindakan siklus berikutnya. Kelemahan yang harus diatasi dari siklus pertama, yaitu : 1) pada siswa yang belum mengenal huruf dan belum bisa menulis diberikan

perhatian yang khusus. 2) karena waktu yang dibutuhkan siswa untuk menulis cukup lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu yang lebih lama. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

3. Hasil penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

Untuk kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN 013 Sipungguk belum memberikan hasil yang optimal maka perlu dilakukan tindakan yang kedua untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama namun pada siklus pertama tetapa harus dilakukan.

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung pada tanggal 12 januari 2011. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) materi yang diberikan adalah menulis kalimat sederhana.

Proses pembelajaran pada siklus kedua guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil nilai pada siklus pertama, kemudian memberi pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang mendapat nilai bagus dan dorongan untuk siswa yang belum mendapatkan nilai bagus seperti pada siklus pertama guru menampilkan gambar baru yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Siswa diminta menyebutkan kalimatnya masing-masing.

Untuk siswa yang sebelumnya diketahui belum mampu menulis diberikan bimbingan secara individual, untuk siswa yang lain tetap melakukan kegiatan menulis pada buku tulis yang mereka miliki. Pada setiap kalimat yang diberikan guru memberitahukan beberapa lama waktu untuk menulis. Dari waktu yang disediakan guru, dapat dimanfaatkan siswa untuk menulis dengan baik sesuai batas waktu yang diberikan.

b. Pengamatan

1) Observasi aktivitas guru

Seperti siklus I, pengalaman dilihat dari aktivitas guru dalam penggunaan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dan lembar aktivitas kerja siswa. Adapun hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan baik dari aktifitas guru maupun aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetis) sudah cukup baik sedangkan pada siklus II menjadi lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dijelaskan di bawah ini :

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)		✓	✓		1	1
3	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓			✓	1	1
4	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali		✓	✓		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓		✓		2	0
6	Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		2	0
7	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”		✓	✓		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”		✓		✓	0	2
9	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”	✓		✓		2	0
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	4	8	2	14	6
	Rata-rata	60%	40%	70%	30%	70%	30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 10 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka setelah dilakukan dua kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II) diperoleh jawaban “Ya” 14 kali dengan persentase 70% serta jawaban “Tidak” 6 kali dengan persentase 30%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang ada di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus II ini dikayegorikan “Cukup sempurna” karena 70% berada pada rentang 60% - 75%.

2) Observasi aktivitas siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)	✓		✓		2	0
3	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"		✓	✓		1	1
4	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"	✓			✓	1	1
5	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran		✓	✓		1	1
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Umi memasak sayur"	✓			✓	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Ibu pergi kepasar"		✓	✓		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Budi main bola"	✓			✓	1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	7	3	7	3	14	6
	Rata-rata	70%	30%	70%	30%	70%	30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 11 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat

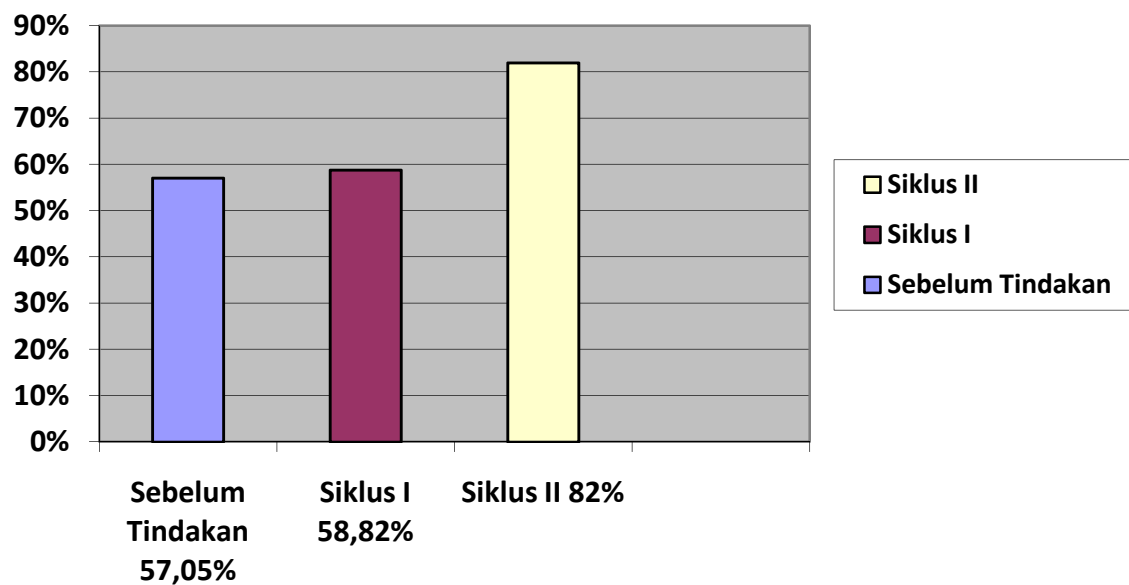
seederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam menulis kalimat seederhana pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel IV. 12
Kemampuan Menulis Kalimat Seederhana Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Soal jawaban	%	Ket
1	Azwar anas	9	90	Tuntas
2	Agus sri elpani	9	90	Tuntas
3	Dodi sahputra	8	80	Tuntas
4	Dinda zalianti	8	80	Tuntas
5	Lusi Amelia	7	70	Tuntas
6	Dea herly okatia	8	80	Tuntas
7	M. alhadi sadikin	8	80	Tuntas
8	M. amin	6	60	Belum tuntas
9	Putri A	8	80	Tuntas
10	M. hikmal randi	8	80	Tuntas
11	Rahul	9	90	Tuntas
12	Rani febriati	6	60	Belum tuntas
13	Reza yesi angraini	8	80	Tuntas
14	Sasla putrid	7	70	Tuntas
15	Siska Amelia putrid	6	60	Belum tuntas
16	Taufik hidayat	8	80	Tuntas
17	Zaitul rahma hayati	8	80	Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas		14	
	Persentase ketuntasan		82%	Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 12 Setelah menganalisa hasil kemampuan siswa dalam menulis kalimat seederhana, diketahui hasil belajar siswa pada siklus II tergolong “Tuntas”, dengan jumlah yang tuntas 14 orang dengan rata-rata 82% dengan kategori “Tuntas”, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang dengan rata-rata 17.64%. Peningkatan kemampuan menulis kalimat seederhana dengan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada diagram berikut :



Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13
Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus II

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	15	88.23%
2	Siswa dapat menulis huruf	14	82.35%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	12	70.58%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	11	64.71%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	13	76.47%
	Jumlah	65	76.47%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari tabel IV. 13 di atas data kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada siklus II, maka diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana tergolong “Tuntas” yaitu dengan persentase 76.47% karena berada pada rentang 76%. Adapun kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengenal huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 88.23%.
- 2) Siswa dapat menulis huruf, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 82.35%.
- 3) Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70.35%.
- 4) Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64.71%.
- 5) Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar, setelah diamati dari 17 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76.47%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus II tergolong “Tuntas”, karena 76.47% pada rentang 76%.

Melihat tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada Bab III, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 76%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
2	Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)		✓		✓	0	2		✓	✓		1	1
3	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓		✓		2	0	✓			✓	1	1
4	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali		✓	✓		1	1		✓	✓		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓			✓	1	1	✓		✓		2	0

6	Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran		✓	✓		1	1	✓		✓		2	0
7	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”		✓		✓	0	2		✓	✓		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”		✓	✓		1	1		✓		✓	0	2
9	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”		✓	✓		1	1	✓		✓		2	0
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓			✓	1	1	✓		✓		2	0
	Jumlah	4	6	6	4	10	10	6	4	8	2	14	6
	Rata-rata	40%	60%	60%	40%	50%	50%	60%	40%	70%	30%	70%	30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 10 kali, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 14 kali, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus I dikategorikan “Belum sempurna” karena 50% berada antara <59%. Sedangkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus II dikategorikan “Cukup sempurna” karena 70% berada antara 60-75%.

2. Aktivitas siswa

Seperti halnya aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)		✓	✓		1	1	✓		✓		2	0
3	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"	✓		✓		2	0		✓	✓		1	1
4	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"	✓			✓	1	1	✓			✓	1	1
5	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran		✓		✓	0	2		✓	✓		1	1
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Umi memasak sayur"	✓			✓	1	1	✓			✓	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Ibu pergi kepasar"		✓	✓		1	1		✓	✓		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Budi main bola"		✓		✓	2	0	✓		✓		1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	4	6	4	12	8	7	3	7	3	14	7
	Rata-rata	60%	40%	60%	40%	60%	40%	70%	30%	70%	30%	70%	30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I alternative jawaban “Ya” adalah sebanyak 12 kali dari seluruh siswa 17 orang, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observer yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 14 kali dari seluruh siswa 17 orang, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Jika dilihat dari kategori penelitian yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus I dikategorikan “Cukup Sempurna” karena 60% berada antara 60-75% . Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus II dikategorikan “Cukup sempurna” karena 70% berada antara 60-75%.

3. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Sederhana Melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kemampuan Yang Diamati	Hasil Penelitian					
		Sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F		F		F	
		Yang Mampu	%	Yang Mampu	%	Yang Mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	11	64.71%	12	70.58%	15	88.23%
2	Siswa dapat menulis huruf	9	52.94%	12	70.58%	14	82.35%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	6	35.29%	8	47.70%	12	70.58%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	7	49.17%	9	52.94%	11	64.71%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	8	47.70%	10	58.82%	13	76.47%
	Jumlah	41	48.24%	51	60%	65	76.47%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2011

Dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kemampuan siswa pada sebelum tindakan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 41 kali dari seluruh siswa 17 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{85} \times 100\%$$

$$P = 48.24 \%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kemampuan siswa pada siklus I dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 51 kali dari seluruh siswa 17 orang, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{85} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Sedangkan dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada siklus II dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 65 kali dari seluruh siswa 17 orang, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{85} \times 100\%$$

$$P = 76.47$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada sebelum tindakan dikategorikan “Belum tuntas” karena 48.24% berada antara $< 60\%$. Selanjutnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus I dikategorikan “Belum tuntas” karena 60% berada antara $\leq 65\%$.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana melalui metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori “Tuntas” karena 76.47%. Berada antara 76%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penggunaan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) secara benar dan tepat akan meningkat kemampuan menulis kalimat sederhana hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “melalui penggunaan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN 013 sipungguk kecamatan salo kabupaten Kampar “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kemampuan menulis pada bidang studi bahasa Indonesia. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) kemampuan menulis kalimat sederhana siswa lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Maka diadakan persentase ketuntasan secara klasikal pada sebelum tindakan mencapai 57.05% selanjutnya pada siklus I mencapai 58.82%, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan keberhasilan yang dicapai adalah 82%. Pencapaian persentase ini secara klasikal dianggap “Tuntas”. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana. Dengan demikian siswa sudah bisa menulis dengan baik dan siap untuk melakukan kegiatan menulis lanjutan dikelas yang lebih tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Dalam penggunaan Metode struktur analisis sintesis (SAS), guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajarannya dan dapat memilih kelas yang sesuai. Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) lebih cocok untuk kelas rendah.
2. Agar pelaksanaan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) tersebut berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
3. Dari hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan metode Stuktur Analisis Sintetis (SAS) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.
4. Memotivasi siswa untuk selalu belajar menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada. 1994.
- Atar Semi. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa. 1990.
- Ba'dulu, Abdul Muis dkk. *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Hasan Alwi dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2003.
- Lamuddin Finoza. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Media. 2005.
- M. Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia. 2007.
- Ramlan. *Sintaksis*. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Perss. 1981.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Suryosubruto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 1990.
- Tarigan. Henry Guntur. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa. 1994.
- Tarigan. Henry Guntur. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung : Angkasa. 1989.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana. 2006.
- W.J.S Poerwaderminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1985.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus	68
Lampiran 2	Lembar Observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana berdasarkan Indikator Sebelum Tindakan	69
Lampiran 3	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I	70
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	75
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas siswa pada siklus I	76
Lampiran 6	Lembar observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus I	77
Lampiran 7	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II	78
Lampiran 8	Lembar observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	82
Lampiran 9	Lembar observasi Aktivitas siswa pada siklus II	83
Lampiran 10	Lembar observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus II	84

Lampiran I

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 013 Sipungguk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : II / 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
4. menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	4.2 menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru	Kalimat sederhana dan huruf kapital	1.2.1 Menulis kalimat sederhana 1.2.2 Menggunakan huruf kapital 1.2.3 Menyebutkan jumlah huruf yang ada pada kalimat	<ul style="list-style-type: none">• Menulis kalimat• Mengamati huruf kapital• Menuliskan kalimat yang didiktekan guru• Menyebutkan kata-kata dalam kalimat	4 Jp	Bahasa Indonesia kelas 2	Tertulis

Lampiran 2

Lembar Observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Sebelum Tindakan

No	Kemampuan yang diamati	Sebelum tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	11	64.71%
2	Siswa dapat menulis huruf	9	52.94%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	6	35.29%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	7	49.17%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	8	47.70%
	Jumlah	41	48.24%

Observer

Guru

NURHAYATI

Nip : 196404 171965042001

GUSTINA

Nim : 10611003053

Lampiran 3

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : II / 1

Alokasi waktu : (2 x 35 menit)

Pertemuan : 1

Standar kompetensi :

- Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

Kompetensi dasar :

- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik

Indikator :

- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru
- Menuliskan kalimat menjadi kata

I. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru
- Siswa mampu memisahkan kalimat menjadi kata
- Siswa mampu memisahkan kata menjadi suku kata
- Siswa mampu memisahkan suku kata menjadi huruf

II. Materi pokok

- Kalimat sederhana dan huruf kapital

III. Metode pembelajaran

- SAS (Struktur Analisis Sintetis)

1. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absen siswa
- Apersepsi
- Memotivasi siswa

B. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan materi
- Guru memisahkan kalimat menjadi kata
- Guru memisahkan kata menjadi suku kata
- Guru memisahkan suku kata menjadi huruf
- Guru membimbing siswa dan mengerjakan tugas

C. Kegiatan akhir

- Menyimpulkan materi
- Siswa diberi tugas di rumah
- Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

2. Sumber dan alat

- Buku bahasa Indonesia SD kelas 2 penerbit pusat pembukuan
- Buku saya senang berbahasa Indonesia SD kelas 2 penerbit erlangga

IV. Evaluasi

- Bentuk Tes : tertulis
- Jenis tes : pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sipungguk, 12 Mei 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

AHMAD SYAFEL, S.Pd
NIP. 19661231 198807 1 001

GUSTINA
NIM : 10611003053

Soal siklus 1**Jawablah pertanyaan dibawah dengan benar (a, b dan c)**

1. Lihatlah kalimat di bawah ini
Wati belajar menulis
Pisahkan kalimat diatas dari kalimat menjadi kata!
a. Wati-be-la-jar-menulis
b. Wati-belajar-menulis
c. Wati-bela-jar-me-nulis
2. Dari kalimat diatas pisahan kata menjadi suku kata !
a. Wati-be-la-jar-me-nu-lis
b. Wa-ti-bela-jar-me-nulis
c. Wa-ti-be-la-jar-me-nu-lis
3. Di bawah ini manakah kalimat sederhana?
a. Umi pergi kepasar
b. Umi pergi kepasar membeli sayur
c. Kakak dan adiknya pergi ke pasar
4. Cobalah kamu pisahkan kalimat “umi memasak sayur” dari kalimat menjadi huruf-huruf!
a. U-mi-m-e-ma-s-a-k-sayur
b. U-mi-m-e-m-a-s-a-k-s-a-y-u-r
c. U-mi-me-ma-sak-sa-yur
5. Coba kamu tuliskan kalimat “i-b-u-p-e-r-g-i-k-e-p-a-s-a-r” dari huruf menjadi suku kata
a. I-bu-per-gi-ke-pa-sar
b. I-bu-per-gi-kepa-sar
c. Ibu-per-gi-ke-pa-sar
6. Coba kamu tentukan subjek, objek dan prediket dari kalimat “saya pergi sekolah”
a. Saya pergi sekolah
S P O
b. Saya pergi sekolah
S O P
c. Saya pergi sekolah
O S P
7. Dari kalimat diatas pisahkan kalimat menjadi suku kata
a. Sa-ya-per-gi-se-ko-lah
b. Sa-ya-pergi-seko-lah
c. Sa-ya-per-gi-se-ko-lah

8. Gabungan kalimat “Irma mencuci piring” dari kalimat menjadi kata
- Ir-ma-mencuci-piring
 - Irma-mencuci-piring
 - Ir-ma-mencuci-pi-ring
9. Dari kalimat diatas pisahkan kalimat menjadi huruf!
- Ir-ma-men-cu-ci-pi-ring
 - I-r-m-a-men-cu-ci-pi-ring
 - I-r-m-a-m-e-n-c-u-c-i-p-i-r-i-n-g
10. Berapakah jumlah suku kata pada kalimat di bawah ini ?
“ Ayah membaca koran”
- 5
 - 6
 - 7

Kunci jawaban

- B
- C
- A
- B
- A
- A
- A
- B
- C
- C

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)		✓		✓	0	2
3	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Umi memasak sayur” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓		✓		2	0
4	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali		✓	✓		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat sederhana “Budi main bola” dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓			✓	1	1
6	Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran		✓	✓		1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Umi memasak sayur”		✓		✓	0	2
8	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Ibu pergi kepasar”		✓	✓		1	1
9	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana “Budi main bola”		✓	✓		1	1
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓			✓	1	1
	Jumlah	4	6	6	4	10	10
	Rata-rata	40%	60%	60%	40%	50%	50%

Observer

Guru

NURHAYATI

Nip : 196404 171965042001

GUSTINA

Nim : 10611003053

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktifitas siswa pada siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)		✓	✓		1	1
3	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"	✓		✓		2	0
4	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"	✓			✓	1	1
5	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran		✓		✓	0	2
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Umi memasak sayur"	✓			✓	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Ibu pergi kepasar"		✓	✓		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Budi main bola"		✓		✓	0	2
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	4	6	4	12	8
	Rata-rata	60%	40%	60%	40%	60%	40%

Observer

Guru

NURHAYATI

Nip : 196404 171965042001

GUSTINA

Nim : 10611003053

Lampiran 6

Lembar observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus I

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	12	70.58%
2	Siswa dapat menulis huruf	12	70.58%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	8	47.70%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	9	52.94%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	10	58.82%
	Jumlah	51	60%

Observer

Guru

NURHAYATI
Nip : 196404 171965042001

GUSTINA
Nim : 10611003053

Lampiran 7

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : II / 1

Alokasi waktu : (2 x 35 menit)

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi :

- Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

Kompetensi dasar :

- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik

Indikator :

- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru
- Memisahkan kalimat menjadi kata

I. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru
- Siswa mampu memisahkan kalimat menjadi kata
- Siswa mampu memisahkan kata menjadi suku kata
- Siswa mampu memisahkan suku kata menjadi huruf

II. Materi pokok

- Kalimat sederhana dan huruf kapital

III. Metode pembelajaran

- SAS (Struktur Analisis Sintetis)

IV. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Mengisi absen dan berdo'a
- Apersepsi
- Memotivasi siswa

B. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan materi
- Guru memisahkan kalimat menjadi kata
- Guru memisahkan kata menjadi suku kata
- Guru memisahkan suku kata menjadi huruf
- Guru membimbing siswa dan mengerjakan tugas

C. Kegiatan akhir

- Menyimpulkan materi
- Siswa diberi tugas dirumah
- Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam

V. Sumber dan alat

- Buku bahasa Indonesia SD kelas 2 penerbit pusat pembukuan
- Buku saya senang berbahasa Indonesia SD kelas 2 penerbit erlangga

VI. Evaluasi

- Bentuk tes : tertulis
- Jenis tes : pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sipungguk, 12 Mei 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

AHMAD SYAFEL, S.Pd
NIP. 19661231 198807 1 001

GUSTINA
NIM : 10611003053

Soal Siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar (a, b dan c)

1. Dari kalimat “Irma mencuci piring” pisahkan dari kalimat menjadi suku kata
 - a. Ir-ma-men-cuci-pi-ring
 - b. Ir-ma-men-cu-ci-pi-ring
 - c. Ir-ma-men-cu-ci-pi-ring

2. Dari kalimat Budi main bola. Apakah subjek dari kalimat “Budi Main Bola?”
 - a. Main
 - b. Budi
 - c. Bola

3. dari kalimat di atas pisahkan kalimat menjadi huruf
 - a. B-u-d-i-m-a-i-n-b-o-l-a
 - b. Bu-d-i-m-a-in-b-o-la
 - c. B-u-d-i-m-a-i-n-b-o-l-a

4. Pisahkan kalimat di atas dari huruf menjadi suku kata
 - a. Bu-di-ma-in-bo-la
 - b. Bu-di-main-bo-la
 - c. Bu-di-main-bola

5. Berapakah jumlah suku kata pada kalimat di bawah ini.
“Ayah membaca Koran”
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7

6. Dari kalimat di atas pisahan kalimat menjadi huruf!
 - a. A-yah-mem-ba-ca ko-ran
 - b. A-y-a-h-m-e-m-b-a-c-a-k-o-r-a-n
 - c. A-yah-mem-b-a-c-a ko-ran

7. Beno nonton Televisi. Kalimat yang bergaris bawah merupakan
 - a. Subjek
 - b. Prediket
 - c. Objek

8. Tentukan prediket dari kalimat di bawah ini
 “Kakak minum kopi”
- Kakak
 - Minum
 - Kopi
9. Coba buat kalimat di bawah ini menjadi suku kata
 Kakak mencuci piring
- Kakak mencuci piring
 - Ka-kak-men-cu-ci pi-ri-ng
 - Ka-kak-mencuci-piring
10. Coba kamu tentukan subjek, objek dan prediket dari kalimat “saya pergi sekolah”
- Saya pergi sekolah
 S P O
 - Saya pergi sekolah
 S O P
 - Saya pergi sekolah
 O S P

Kunci Jawaban

- C
- B
- A
- A
- C
- B
- C
- B
- B
- A

Lampiran 8

Lembar observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Guru menulis sebuah kalimat sederhana dipapan tulis (umi memasak sayur, ibu pergi kepasar, budi main bola)		✓	✓		1	1
3	Guru menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur" dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓			✓	1	1
4	Guru menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar" dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali		✓	✓		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola" dengan penjelasan kalimat menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana kembali	✓		✓		2	0
6	Guru memberikan semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		2	0
7	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"		✓	✓		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"		✓		✓	0	2
9	Guru mengulang kembali penjelasan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	4	8	2	14	6
	Rata-rata	60%	40%	70%	30%	70%	30%

Observer

Guru

NURHAYATI

Nip : 196404 171965042001

GUSTINA

Nim : 10611003053

Lampiran 9

Lembar observasi Aktifitas siswa pada siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	✓		✓		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah kalimat sederhana (Umi memasak sayur, Ibu pergi kepasar, Budi main bola)	✓		✓		2	0
3	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Umi memasak sayur"		✓	✓		1	1
4	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Ibu pergi kepasar"	✓			✓	1	1
5	Siswa mampu menjelaskan kalimat sederhana "Budi main bola"	✓		✓		2	0
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran		✓	✓		1	1
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Umi memasak sayur"	✓			✓	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Ibu pergi kepasar"		✓	✓		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan "Budi main bola"	✓			✓	1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	7	3	7	3	14	6
	Rata-rata	70%	30%	70%	30%	70%	30%

Observer

Guru

NURHAYATI

Nip : 196404 171965042001

GUSTINA

Nim : 10611003053

Lampiran 10

Lembar observasi Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Indikator Pada Siklus II

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa mengenal huruf	15	88.23%
2	Siswa dapat menulis huruf	14	82.35%
3	Siswa dapat menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat menulis dengan baik	12	70.58%
4	Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata secara tertulis	11	64.71%
5	Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penulisan yang benar	13	76.47%
	Jumlah	65	76.47%

Observer

Guru

NURHAYATI
Nip : 196404 171965042001

GUSTINA
Nim : 10611003053